

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK DALAM LAYANAN PENDIDIKAN PUBLIK DI UNIVERSITAS LUMAJANG

Lhery Swara Oktaf Adhania

email: lheryswara80@gmail.com

Universitas Lumajang

Ahmad Aldo Aly Yusra

email: aldoyusraghoni@gmail.com

Universitas Lumajang

ABSTRAK

Implementasi kebijakan akademik dalam suatu layanan pendidikan merupakan bagian dari implementasi suatu program yang dirumuskan oleh pemerintah dalam pelaksanaan proses akademik perkuliahan pada suatu perguruan tinggi. Transformasi digital menjadi salah satu upaya dalam peningkatan layanan akademik pendidikan di perguruan tinggi dengan menggunakan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) termasuk di Universitas Lumajang. Implementasi yang selama ini masih menggunakan sistem manual dan belum menggunakan sistem informasi yang berbasis digital.

Penelitian ini berawal dari adanya kesenjangan antara kebijakan digitalisasi akademik dan implementasi praktisnya, yang dipengaruhi oleh faktor teknis, struktural, dan budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat Sistem Informasi Akademik (SIKAD) layanan pendidikan publik dalam lembaga pendidikan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan di Universitas Lumajang, Jawa Timur. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen yang melibatkan pimpinan universitas, dosen, staf administrasi, dan mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat strategi penanganan dan harapan pengembangan SIKAD di Universitas Lumajang. Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Sistem Informasi Akademik (SIKAD) di Universitas Lumajang. Komitmen kepemimpinan, kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur teknologi informasi, dan komunikasi antar unit berperan sebagai faktor pendukung utama. Sementara itu, konektivitas internet yang terbatas, kesenjangan literasi digital antar aktor, dan kekakuan birokrasi muncul sebagai faktor penghambat utama. Penelitian ini berkontribusi pada perspektif sosioteknik tentang implementasi kebijakan pendidikan digital dan memberikan wawasan praktis untuk memperkuat tata kelola akademik yang inklusif dan berkelanjutan berdasarkan sistem informasi.

Kata kunci: implementasi, kebijakan akademik, faktor pendukung dan penghambat, layanan Pendidikan.

ABSTRACT

The implementation of academic policies in educational services is part of a program formulated by the government for the academic process of lectures at a university. Digital transformation is one effort to improve academic services at universities, including at the University of Lumajang, through the use of the Academic Information System (SIKAD). The implementation so far still uses a manual system and does not use a digital-based information system. This research stems from the gap between academic digitalization policies and their practical implementation, which is influenced by technical, structural, and cultural factors.

This study aims to examine policy implementation and analyze the supporting and inhibiting factors of the Academic Information System (SIKAD) for public education services in higher education institutions. This research used a qualitative approach with a case study method at the University of Lumajang, East Java. Data were collected through semi-structured interviews, participant observation, and document analysis involving university leaders, lecturers, administrative staff, and students. The results of the study indicate that there are strategies for handling and

expectations for the development of SIAKAD at the University of Lumajang. There are supporting and inhibiting factors in the implementation of the Academic Information System (SIKAD) at the University of Lumajang. Leadership commitment, human resource readiness, the availability of information technology infrastructure, and communication between units play a role as the main supporting factors. Meanwhile, limited internet connectivity, the digital literacy gap between actors, and bureaucratic rigidity emerged as the main inhibiting factors. This study contributes to the sociotechnical perspective on the implementation of digital education policies and provides practical insights for strengthening inclusive and sustainable academic governance based on information systems.

Keywords: *implementation, academic policies, supporting and inhibiting factors, educational services.*

I. PENDAHULUAN

Kebijakan akademik lembaga pendidikan tinggi sebagai perwujudan implementasi kebijakan dalam peningkatan layanan pendidikan lembaga pendidikan tinggi. Transformasi digital dalam sektor pendidikan tinggi telah menjadi agenda strategis global dalam dua dekade terakhir. Penggunaan teknologi informasi bukan dipahami hanya sekadar sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai upaya utama dalam mewujudkan pelayanan publik yang efektif, transparan, dan akuntabel. Dalam sektor pendidikan, penggunaan teknologi sebagai digitalisasi sistem layanan akademik merupakan bagian integral dari reformasi manajemen pendidikan untuk meningkatkan akses, mutu, dan efisiensi layanan pendidikan.

Pada saat ini tidak menutup kemungkinan adanya perubahan dan proses adaptasi penggunaan informasi teknologi dalam pemberian layanan publik dalam lembaga pendidikan tinggi. Penguatan layanan pendidikan publik dengan pemanfaatan teknologi informasi terus dicanangkan oleh pemerintah termasuk dalam layanan akademik lembaga pendidikan tinggi. Salah satu bentuk implementasi berupa Sistem Informasi Akademik (SIKAD) di berbagai lembaga pendidikan tinggi yang berfungsi sebagai sistem terintegrasi dalam pengelolaan data mahasiswa, kurikulum, proses pembelajaran, evaluasi akademik, administrasi pendidikan, serta penyediaan informasi layanan kepada pengguna layanan pendidikan seperti mahasiswa, dosen dan civitas akademika lainnya.

Implementasi Sistem Informasi Akademik (SIKAD) merupakan bagian dari kebijakan digitalisasi pendidikan melalui transformasi layanan publik berbasis teknologi informasi. Implementasi kebijakan tersebut di berbagai perguruan tinggi menunjukkan tingkat keberhasilan yang beragam. Perbedaan kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dukungan manajerial, serta budaya organisasi menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan SIAKAD (Akyar et al., 2024). Sistem Informasi Akademik (SIKAD) tidak hanya berfungsi sebagai perangkat administratif, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan yang mendukung pengambilan keputusan strategis berbasis data dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi (Murdiansyah et al., 2024). Perguruan tinggi di berbagai negara mengadopsi sistem informasi akademik sebagai bagian dari upaya modernisasi tata kelola, peningkatan efisiensi layanan, serta penguatan transparansi dan akuntabilitas publik (Abidin, Zaenal, Mohammad Omar AL-Momani, 2025). Termasuk perguruan tinggi yang ada di Indonesia dalam peningkatan layanan akademik bertransformasi pada Sistem Informasi Akademik (SIKAD). Masih terdapat kesenjangan antara kebijakan yang dirumuskan secara normatif dan praktik implementasi di tingkat institusi masih sering ditemukan, terutama di perguruan tinggi daerah (Purba et al., 2025). Permasalahan implementasi SIAKAD juga mencerminkan tantangan sosial dan kultural dalam birokrasi pendidikan. Resistensi terhadap perubahan, rendahnya literasi digital sebagian aktor, serta pola kerja konvensional yang masih dominan kerap menjadi hambatan dalam pemanfaatan sistem informasi akademik secara optimal (Marwan et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan

bahwa keberhasilan kebijakan digital pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan manusia dan struktur organisasi yang mendukung (Lateh & Fadhilah, 2025).

Universitas Lumajang dalam pelaksanaan layanan akademik masih menggunakan layanan manual dan belum berbasis digitalisasi. Hal ini menjadikan layanan akademik yang ada di Universitas Lumajang masih berkesan lama dan tidak sesuai dengan perkembangan jaman. Implementasi layanan akademik yang dilaksanakan Universitas Lumajang berbasis evaluasi diri yang menonjolkan kualitas akademik yang terkesan unggul serta keterlibatan mendalam dengan pemangku kepentingan melalui pendekatan yang holistik dan berlandaskan data. Namun, di balik pencapaian tersebut masih belum signifikan. Pada tahap awal proses evaluasi, tim akademik yang terdiri dari dosen senior, tenaga kependidikan, serta pakar eksternal melakukan *self-assessment* yang komprehensif dengan pendalaman analisis yang terbatas pada aspek kuantitatif sehingga indikator kualitas dosen, relevansi kurikulum, dan kondisi laboratorium tidak selalu mendapat penilaian yang kritis. Bentuk penilaian yang dilakukan tim akademik salah satunya berupa absensi, catatan bimbingan skripsi, dan hasil survei kepuasan dikumpulkan secara manual berupa dokumen fisik, sehingga penyimpanan, pengolahan, dan pelaporan data memakan waktu lama serta rawan kesalahan. Kendala ini berdampak pada kesulitan dalam melakukan analisis evaluasi kehadiran, identifikasi mahasiswa yang berisiko putus kuliah, serta evaluasi efektivitas kurikulum secara tepat waktu. Hasil evaluasi yang diharapkan tidak sepenuhnya optimal, karena rekomendasi sering kali tidak dapat ditindaklanjuti secara cepat.

Melihat kondisi tersebut, maka pada tahun 2024 program layanan akademik di Universitas Lumajang ini beralih ke sistem informasi berbasis cloud yang dikembangkan bersama dengan pihak penyedia yaitu PT Sevima. Sistem ini memberikan layanan akademik digital yaitu mencatat kehadiran secara tepat waktu baik dosen pengajar dan/atau mahasiswa disaat pelaksanaan akademik perkuliahan dan data tersimpan otomatis di SIAKAD Cloud. Selain itu terdapat beberapa fitur yang terintegrasi mencakup keuangan (Finance Cloud), sumber daya manusia, kualitas (GoFeeder), serta layanan karir (Karirlink) yang dapat diakses oleh dosen, staff, dan mahasiswa melalui portal daring. Pengarsipan dokumen menjadi digital, dilindungi tanda tangan elektronik yang meningkatkan keamanan dan mengurangi risiko kehilangan data. Setelah penerapan sistem tersebut proses administratif layanan akademik di Universitas Lumajang mengalami peningkatan berupa pencatatan kehadiran lebih akurat, pengelolaan keuangan dalam keuangan biaya pendidikan mahasiswa, dan penyimpanan dokumen dapat tersimpan secara digital.

Kalau dilihat penelitian terdahulu lebih banyak menekankan aspek teknis dan kuantitatif, seperti pengukuran kepuasan pengguna atau kualitas sistem. Sementara itu, kajian yang mendalami pengalaman, makna, dan dinamika sosial para pelaku kebijakan dalam proses implementasi SIAKAD masih relatif terbatas (Hakim et al., 2021). Namun, kajian kualitatif yang mendalami dinamika sosial implementasi kebijakan SIAKAD masih terbatas untuk memahami bagaimana kebijakan SIAKAD ditafsirkan, diadaptasi, dan dijalankan oleh aktor-aktor pendidikan di tingkat mikro.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Akademik Dalam Layanan Pendidikan Publik Di Universitas Lumajang, dan 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Akademik Dalam Layanan Pendidikan Publik Di Universitas Lumajang. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) layanan pendidikan publik dalam lembaga pendidikan tinggi melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

teoritis dalam pengembangan studi kebijakan publik berbasis perspektif sosioteknis, serta kontribusi praktis bagi perumusan kebijakan digitalisasi layanan akademik yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Dye (2012) mendefinisikan kebijakan publik sebagai apapun pilihan pemerintah untuk memilih melakukan dan tidak melakukan. Edward dan Sharkansky dalam Islamy (2014), menyatakan bahwa kebijakan publik merupakan apa yang dilakukan dan tidak dilakukan pemerintah yang dapat ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan atau dalam statement policy yang berbentuk pidato atau wacana yang akan dilanjutkan dengan program dan tindakan pemerintah (Malau, 2024). Sistem Informasi Akademik pada layanan Pendidikan tinggi merupakan implementasi kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi dalam memberikana layanan akademik bagi seluruh civitas akademik di lingkungan Perguruan Tinggi.

Sistem Informasi Akademik (SIKAD) merupakan sistem terpadu yang digunakan untuk mengelola seluruh aktivitas akademik di perguruan tinggi, mulai dari registrasi mahasiswa, pengelolaan perkuliahan, evaluasi pembelajaran, hingga pelaporan akademik berbasis data digital (Murdiansyah et al., 2024). Keberhasilan implementasi SIKAD sering dianalisis menggunakan Information System Success Model yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean, yang menekankan kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih sebagai indikator utama keberhasilan sistem informasi (Melgis et al., 2024). Dalam konteks pendidikan tinggi, teori-teori tersebut relevan untuk memahami perilaku dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam menggunakan SIKAD (Akyar et al., 2024). Dari perspektif kelembagaan, konsep *Good University Governance* menempatkan SIKAD sebagai instrumen kebijakan publik yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas tata kelola akademik (Lateh & Fadhilah, 2025). Sistem informasi akademik tidak hanya berperan sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai mekanisme penguatan kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan (Fatahillah et al., 2025). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis implementasi SIKAD dan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi SIKAD di Universitas Lumajang. Diperlukan strategi penanganan dan upaya pengembangan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) di Universitas Lumajang dalam peningkatan layanan akademik. Implementasi SIKAD sebagai proses sosioteknis, dengan keberhasilan yang ditentukan oleh interaksi antara faktor teknologi, struktur organisasi, dan perilaku aktor kebijakan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam memahami dinamika implementasi kebijakan dan faktor pendukung dan penghambat implementasi Sistem Informasi Akademik (SIKAD). Lokasi penelitian berada di Universitas Lumajang, Jawa Timur, yang pada saat ini telah menerapkan kebijakan digitalisasi akademik SIKAD melalui sistem informasi digital. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen kebijakan. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi informan, observasi dilakukan untuk mengamati praktik penggunaan SIKAD dalam layanan akademik, sedangkan analisis dokumen mencakup telaah pedoman kebijakan dan laporan internal. Pemilihan informan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam implementasi SIKAD terdiri atas pimpinan universitas, pimpinan fakultas, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Untuk memperluas perspektif, teknik snowball sampling digunakan ketika informan awal

merekomendasikan pihak lain yang relevan (Affan, 2025). Data dilakukan triangulasi sumber dan metode serta member checking (Ratnasari, 2023) untuk menjaga validitas data. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

IV. HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian berupa hasil wawancara yang didapatkan dari seluruh informan atas pertanyaan yang sesuai rumusan masalah menunjukkan bahwa kebijakan SIAKAD di Universitas Lumajang merupakan implementasi dari kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi dengan memanfaatkan sistem informasi yang berbasis web. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang diatur dalam perguruan tinggi memberikan layanan akademik bagi seluruh civitas akademik. Dari hasil wawancara dan observasi, Universitas Lumajang dalam implementasi SIAKAD bekerjasama dan bermitra dengan pihak penyedia sistem informasi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya bentuk kerjasama secara tertulis yang dilakukan antara Universitas Lumajang dan PT Sentra Vidya Utama (SEVIMA). Pihak mitra selaku penyedia platform sistem informasi akademik memberikan layanan kerjasama berupa platform berbasis web dan cloud yang mempunyai kelebihan tepat waktu dan penyimpanan dokumen administrasi akademik secara digital.

Universitas Lumajang sebelum bekerja sama dengan mitra penyedia layanan masih menggunakan sistem layanan akademik manual dan dirasakan tidak efektif serta tidak mengikuti perkembangan dan ketentuan akademik yang ada. Selain itu, dari hasil wawancara yang didapatkan informasi bahwa perlu adanya strategi penanganan dalam implementasi SIAKAD di Universitas Lumajang terutama apabila terdapat beberapa kendala baik kendala teknis, pengguna dan atau layanan. Adapun upaya penanganan diantaranya perlu adanya penambahan dan peningkatan sarana prasarana utama dan penunjang termasuk jaringan internet di lingkungan kampus, pelatihan dan sosialisasi SIAKAD kepada seluruh civitas akademika (dosen dan mahasiswa), dan adanya komunikasi aktif dan kolaborasi antara pengguna SIAKAD dan operator (teknisi).

Selain itu terdapat harapan dalam implementasi SIAKAD di Universitas Lumajang sebagai upaya pengembangan yaitu integrasi sistem yang lebih luas, fitur dalam SIAKAD lebih sederhana sehingga mudah digunakan oleh seluruh pengguna (dosen dan mahasiswa), serta proses akademik lebih efisien. Faktor pendukung utama meliputi komitmen pimpinan universitas dalam mendorong transformasi digital, kesiapan sumber daya manusia, serta ketersediaan infrastruktur teknologi informasi. Dukungan pimpinan tercermin dalam kebijakan alokasi anggaran, penyediaan pelatihan, dan pengawasan berkelanjutan terhadap efektivitas sistem.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Warits (2024) dan Mobonggi, Solong, dan Muda (2024) yang menekankan peran kepemimpinan dan budaya organisasi dalam keberhasilan digitalisasi layanan pendidikan. Di sisi lain, faktor penghambat implementasi SIAKAD mencakup keterbatasan jaringan internet, gangguan sistem pada waktu tertentu, serta perbedaan tingkat literasi digital antaraktor. Hambatan struktural juga muncul dalam bentuk prosedur birokratis yang memperlambat respons terhadap kebutuhan teknis di lapangan. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Marwan dan Usman (2024) serta Abibin dan Al-Momani (2025) yang menyatakan bahwa tantangan utama digitalisasi pendidikan tinggi tidak hanya terletak pada aspek teknologi, tetapi juga pada resistensi administratif dan budaya kerja konvensional.

Analisis tematik mengungkap adanya makna sosial di balik dinamika implementasi SIAKAD, yaitu komitmen kolektif terhadap efisiensi layanan, kolaborasi lintas unit, dan

adaptasi budaya kerja digital. Temuan ini memperkuat perspektif sosioteknis yang menekankan bahwa keberhasilan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh proses sosial dan organisasi yang melingkupinya (Murdiansyah et al., 2024). Dengan demikian, implementasi SIAKAD dapat dipahami sebagai proses pembelajaran organisasi menuju tata kelola akademik yang lebih transparan dan akuntabel.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) dalam layanan pendidikan publik dipengaruhi oleh interaksi antara faktor teknis, struktural, dan kultural. Terdapat upaya penanganan dan strategi pengembangan dalam implementasi Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) di Universitas Lumajang. Secara empiris, penerapan SIAKAD berdampak pada peningkatan efisiensi proses administratif, percepatan layanan akademik, akurasi pengelolaan data, serta penguatan pengambilan keputusan berbasis informasi digital. Implementasi ini tidak hanya mencerminkan perubahan teknis, tetapi juga proses adaptasi sosial-organisasional yang melibatkan perubahan pola kerja, budaya institusi, dan pembelajaran kolektif di lingkungan kampus

Komitmen pimpinan, kesiapan sumber daya manusia, dan dukungan infrastruktur menjadi faktor pendukung utama, sementara keterbatasan jaringan, kesenjangan literasi digital, dan rigiditas birokrasi menjadi faktor penghambat. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan sosioteknis dalam kebijakan pendidikan digital. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi dasar penguatan kapasitas digital, peningkatan infrastruktur, dan reformasi birokrasi yang lebih adaptif.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus lokasi yang terbatas pada satu perguruan tinggi dan jumlah informan yang relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan komparatif antar perguruan tinggi serta metode kualitatif lanjutan guna memperoleh pemahaman yang lebih luas

SARAN

Pada tingkat kelembagaan, universitas perlu terus memperkuat kualitas jaringan dan sistem pendukung guna mengurangi potensi gangguan teknis. Program peningkatan literasi digital bagi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa juga perlu dilakukan secara berkesinambungan agar pemanfaatan sistem semakin optimal. Selain itu, penyederhanaan antarmuka dan pengembangan fitur yang lebih responsif terhadap kebutuhan akademik menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kenyamanan pengguna.

Dari perspektif kebijakan, pimpinan perguruan tinggi disarankan untuk melakukan evaluasi implementasi SIAKAD secara berkala dengan memanfaatkan data sistem sebagai dasar pengambilan keputusan. Reformasi prosedur administratif juga penting dilakukan agar alur layanan lebih cepat, fleksibel, dan sejalan dengan prinsip tata kelola digital. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan adanya kajian komparatif di beberapa perguruan tinggi atau pendekatan multi-kasus guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Pengembangan model implementasi kebijakan digital berbasis bukti empiris dan konteks lokal juga menjadi agenda penting dalam memperkaya kajian kebijakan pendidikan tinggi. Implementasi SIAKAD dapat dipahami sebagai bagian dari transformasi tata kelola akademik yang lebih luas, bukan sekadar digitalisasi administrasi, melainkan langkah strategis menuju layanan pendidikan publik yang efisien, transparan, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, Mohammad Omar AL-Momani, A. O. A. (2025). Digital transformation in the management of higher education institutions. *Sustainable Futures*, 9, 71–83. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.100692>
- Affan, F. (2025). A Qualitative Study on the Implementation of Academic Information System Management (SINKAD) in Enhancing Educational Administration Efficiency at Wearnas Malang. *IJBAMS: International Journal of Business Accounting Management Social Science*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.64530/ijbams.v1i3.33>
- Akyar, Y., Ningsih, W., Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, I., Agama Islam, P., & Al-Kifayah Riau, S. (2024). *Proceeding of International Academic Information Systems in Education Management based on Information and Communication Technology (ICT) at STAI Al-Kifayah Riau*. <https://doi.org/10.36378/internationalconferenceuniks.v2i1>
- Fatahillah, I. A., Jubaedah, D., & Sutiana, Y. (2025). The Management of Database Administration for Accreditation of Study Programs in Islamic State Universities. *Ikraith-Ekonomika*, 8(1), 316–327. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/4524>
- Hakim, M., Mulyapradana, A., & Anjarini, A. D. (2021). Implementation of the academic information system (SIKAD) and the quality of academic services on user satisfaction mediated decision making. *Proceedings of the 2nd International Conference on Economics, Business, and Social Sciences (ICEBSS), August*. <https://www.researchgate.net/publication/353819886>
- Malau, N. A. et al. (2024). *Kebijakan Publik* (M. S. Dr. Razaki Persada (ed.); Pertama). Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Marwan, Usman, N., & Khairuddin, K. (2024). Management of Academic Services at the Faculty of Social Sciences and Government Sciences UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 301–312. <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i2.4856>
- Melgis, S. A., Aryani, R., Lestari, D., & Abdunazar, M. N. A. (2024). Analyzing the Quality of Academic Information Systems on System Success. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 8(1), 140–161. <https://doi.org/10.29407/intensif.v8i1.21512>
- Murdiansyah, E. B., Wajdi, F., & Abin, R. (2024). Analyzing the Utilization of Academic Information System Technology in Service Provision. *Edutainment*, 12(2), 65–73. <https://doi.org/10.35438/e.v12i2.919>
- Purba, K., Dalimunte, N., & Rahmadani, N. (2025). Exploring Innovation in Educational Services: A Case Study at a State Islamic University in Riau. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(3), 5398–5408. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7377>
- Warits, A. (2024). The implementation of the Doblin innovation model in strengthening competitive advantage at Islamic religious higher education institutions in Madura. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*.